

**PENGARUH LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, DAN IRR TERHADAP  
EFISIENSI BIAYA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN  
SFA PADA BANK-BANK PEMBANGUNAN  
DAERAH DI KALIMANTAN**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**ALOYSIUS TIRTA TORAR**  
2008210070

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2012**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Aloysius Tirta Torar  
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 13 September 1990  
N.I.M : 2008210070  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, dan IRR Terhadap Efisiensi Biaya Dengan Menggunakan Pendekatan SFA Pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 16/3/2012



**(Hj. Anggraeni, S.E., M.Si.)**

Ketua Program Studi S1 Manajemen,  
Tanggal : 16/3/2012



**(Mellyza Silvy, S.E., M.Si.)**

# **PENGARUH LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, DAN IRR TERHADAP EFISIENSI BIAYA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SFA PADA BANK-BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI KALIMANTAN**

**Aloysius Tirta Torar**  
**STIE Perbanas Surabaya**  
**Email : [2008210070@students.perbanas.ac.id](mailto:2008210070@students.perbanas.ac.id)**  
**Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya**

## **ABSTRACT**

This research have title “The Influence of LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, and IRR toward Cost Efficiency By Using The Method of SFA on Regional Banks in Kalimantan. This research aims to analyze whether the LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, and IRR have significant influence simultaneously and partially toward Cost Efficiency on Regional Banks in Kalimantan. The sample of this research are four banks, namely South Kalimantan BPD, East Kalimantan BPD, Central Kalimantan BPD, and West Kalimantan BPD. The data is secondary data and collecting data method in this research is collecting data from publication financial report of Regional Banks on Bank Indonesia website started from the first quarter period of 2008 until second quarter period of 2011. The technique of data analyzing in this research is processing input and output to Stochastic Frontier Program for Efficiency value, descriptive analysis, and using multiple linear regression analysis. The result of research shows that LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, and IRR have significant influence simultaneously toward Cost Efficiency on Regional Banks in Kalimantan. But overall ratio with partially have no significant influence to Cost Efficiency on Regional Banks in Kalimantan. LDR and IPR with partially have insignificant positive influence toward Cost Efficiency on Regional Banks in Kalimantan. On the other hand, APB, NPL, PPAP, and IRR with partially have insignificant negative influence toward Cost Efficiency on Regional Banks in Kalimantan.

*Key words : Ratio, Stochastic Frontier Analysis (SFA), Cost Efficiency*

## **PENDAHULUAN**

Perbankan memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Bank merupakan lembaga keuangan atau biasa di sebut dengan lembaga *intermediary* yang menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) yang kelebihan dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat (*lending / financing*) yang membutuhkan dana. Definisi bank menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan

kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Manajemen dana bank merupakan upaya yang dilakukan oleh bank dalam mengelola atau mengatur posisi dana yang di terima dari aktifitas *funding* untuk disalurkan kepada aktifitas *financing*, dengan harapan bank yang bersangkutan tetap mampu memenuhi kriteria-kriteria likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitasnya. Karena salah satu tujuan bank adalah memperoleh keuntungan, dimana keuntungan tersebut akan disalurkan untuk membiayai kegiatan operasional bank. Untuk itu bank harus memperhatikan tingkat

efisiensi dan efektifitasnya dalam mengelola operasionalnya.

Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja, yang secara teoritis mendasari seluruh kinerja sebuah perusahaan. Kemampuan menghasilkan output yang maksimal dengan input yang ada, adalah merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Pada saat dilakukan pengukuran efisiensi, bank dihadapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat output yang optimal dengan tingkat output tertentu. Dengan diidentifikasi alokasi input dan output, maka dapat dianalisis lebih jauh untuk melihat penyebab ketidakefisienan (Hadad : 2003).

Untuk meminimumkan tingkat risiko maka perbankan perlu bertindak rasional dalam artian memperhatikan masalah efisiensi. Masalah efisiensi dirasakan sangat penting pada saat ini dan di masa mendatang karena antara lain disebabkan (1) permasalahan yang timbul sebagai akibat berkurangnya sumberdaya, (2) kompetisi yang bertambah ketat, dan (3) meningkatnya standar kepuasan konsumen. Oleh karena itu analisis efisiensi mendesak dilakukan untuk mengetahui dan menentukan penyebab perubahan tingkat efisiensi serta selanjutnya mengambil tindakan korektif supaya terlaksana peningkatan efisiensi.

Kegiatan operasional industri perbankan mengakibatkan biaya operasional, menghasilkan pendapatan operasional dan melibatkan aktiva dalam prosesnya. Kegiatan operasional ini perlu suatu proses identifikasi, pengukuran, analisis, penyiapan dan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk perencanaan, evaluasi, pengendalian dalam suatu perusahaan, serta untuk menjamin ketepatan penggunaan sumber-sumber dan pertanggungjawabannya. Peningkatan penggunaan teknologi maju untuk meminimumkan biaya yang mempunyai

dampak terhadap praktik-praktik akuntansi biaya.

Efisiensi industri perbankan merupakan parameter kinerja yang cukup populer digunakan, pengukuran efisiensi banyak digunakan untuk menjawab kesulitan-kesulitan dalam menghitung ukuran-ukuran kinerja perusahaan. Perhitungan tingkat keuntungan perusahaan biasanya digunakan untuk menunjukkan hasil kinerja yang baik, tetapi perhitungan ini terkadang tidak masuk dalam kriteria bank sehat dari sisi peraturan Bank Indonesia. Pengukuran efisiensi industri perbankan dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode parametrik, yaitu *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) dan *Distribution Free Analysis* (DFA) (Hadad : 2003). Penelitian ini akan menggunakan metode parametrik dengan menggunakan pendekatan SFA untuk menganalisis tingkat efisiensi biaya pada Bank-Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Kalimantan.

Penilaian efisiensi biaya perbankan didasarkan pada nilai biaya yang dikeluarkan perusahaan perbankan tertentu dibandingkan dengan nilai biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan perbankan dengan praktik terbaik (*best pricing firm*). Efisiensi biaya diartikan sebagai rasio antara biaya minimum dimana perusahaan dapat menghasilkan sejumlah output tertentu, dengan biaya sebenarnya yang dikeluarkan oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Nilai efisiensi biaya dengan menggunakan metode SFA adalah dalam bentuk persentase. Semakin mendekati 100 persen menunjukkan bahwa suatu bank bertindak semakin efisien. Dalam setiap periodenya dihasilkan nilai efisiensi yang relatif terhadap bank-bank yang termasuk dalam sampel. Artinya ada satu bank yang bertindak paling efisien dalam setiap periode dan efisiensi biaya dari bank-bank lainnya yang terdapat dalam satu kelompok bank diukur secara relatif terhadap bank tersebut.

Bank yang paling efisien mempunyai nilai efisiensi tertinggi yaitu 100 persen (Hadad : 2003).

## RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

### Likuiditas

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 114) yang dimaksud dengan likuiditas bank adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban- kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Secara lebih spesifik, likuiditas adalah kesanggupan bank menyediakan aktiva yang likuid agar dapat membayar kembali titipan yang sudah jatuh tempo dan memberikan pinjaman (*loan*) kepada masyarakat yang memerlukan. Suatu bank bisa dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Rasio-rasio yang umum digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank yaitu :

#### 1. *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 114) yang dimaksud dengan likuiditas bank adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, deposito (tidak termasuk giro dan deposito antarbank). Rasio ini dapat diukur dengan rumus :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

#### 2. *Investing Policy Ratio* (IPR)

Digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali kewajibannya dengan mencairkan surat berharga atau untuk mengukur seberapa

besar dana bank yang dialokasikan dalam bentuk investasi surat berharga selain kredit.

Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2010) :

$$IPR = \frac{\text{Surat - Surat Berharga}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### Kualitas Aktiva Produktif

Lukman Dendawijaya (2009 : 153), mendefinisikan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) adalah perbandingan rasio antara penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk (PPAD) dan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAWD). Aktiva produktif berguna untuk mengukur kualitas aktiva bank. Menurut Kasmir (2010 : 222), aktiva produktif atau *Earning Assets* adalah semua aktiva dalam bentuk rupiah dan valas yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsi bank itu sendiri. Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank.

#### 3. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan aktiva dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Yang termasuk dalam komponen aktiva produktif adalah kredit yang diberikan, penempatan bank-bank lain, surat berharga dan penyertaan modal. Aktiva produktif dihitung secara gross (tidak dikurangi PPAP). Rumus yang digunakan menurut SEBI No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 adalah:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

#### 4. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL merupakan dari pengertian rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola

kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini semakin jelek kualitas kredit bank yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah semakin bermasalah semakin besar dan juga menyebabkan pada kredit bermasalah sehingga memerlukan penyediaan PPAP yang cukup besar sehingga pendapatan menjadi menurun dan laba juga mengalami penurunan. Berdasarkan SEBI No. 7/10 DPNP tanggal 31 Maret 2005, rasio ini digunakan untuk mengukur kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

#### 5. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menjaga kualitas aktiva produktifnya sehingga jumlah PPAP dapat dikelola dengan baik. Pemenuhan PPAP adalah hasil perbandingan antara PPAP yang telah dibentuk dengan PPAP yang wajib dibentuk. PPAP yang telah dibentuk adalah cadangan yang telah dibentuk sebesar persentase tertentu berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif sebagaimana ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia. PPAP yang wajib dibentuk adalah cadangan yang wajib dibentuk oleh bank yang bersangkutan sebesar persentase sebagaimana ditetapkan dalam peraturan bank indonesia.

Rasio ini digunakan untuk mengukur pembentukan penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk dilakukan sesuai kebutuhan yang berlaku untuk menutupi kerugian.

Rumus yang digunakan menurut SEBI (No.6/23/DPNP/2004) adalah:

$$PPAP = \frac{\text{PPAP Yang Telah Dibentuk}}{\text{PPAP Yang Wajib Dibentuk}} \times 100\%$$

#### Sensitivity to Market Risk

Menurut Veithzal Rivai (2007 : 725) penilaian sensitifitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk meng-cover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Kemampuan bank dalam menanggapi keadaan pasar (sensitifitas pasar) sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank.

#### 6. Interest Rate Risk (IRR)

Menurut Veithzal Rivai (2007 : 813), IRR atau risiko suku bunga adalah potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga. Risiko tingkat bunga menunjukkan kemampuan bank untuk mengoperasikan dana hutang yang diterima dari nasabah.

Rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat bunga yaitu :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability}} \times 100\%$$

#### Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, dan IRR terhadap Efisiensi Biaya

##### 1. Pengaruh LDR terhadap Efisiensi Biaya

LDR adalah kredit yang diberikan dibagi total dana pihak ketiga, maka pengaruh LDR terhadap Efisiensi Biaya adalah positif. Hal ini terjadi apabila LDR mengalami peningkatan bahwa jumlah kredit yang diberikan lebih besar dari peningkatan dana pihak ketiga (DPK). Kenaikan kredit akan meningkatkan pendapatan bunga bagi bank, sedangkan peningkatan DPK akan meningkatkan biaya bunga bagi bank. Jadi naiknya LDR akan menyebabkan Efisiensi naik karena peningkatan kredit yang

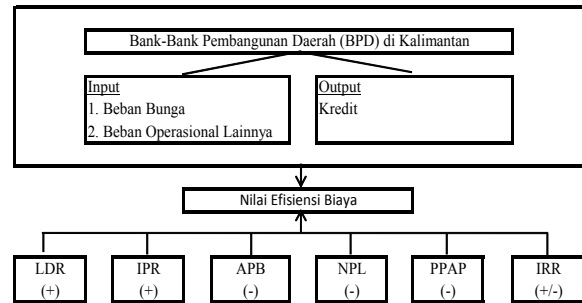
- diberikan lebih besar daripada kenaikan biaya bunga dan biaya operasional lain.
2. Pengaruh IPR terhadap Efisiensi Biaya  
IPR adalah surat-surat berharga dibagi total dana pihak ketiga, pengaruh IPR terhadap Efisiensi Biaya adalah positif. Apabila IPR mengalami peningkatan dimana kenaikan surat-surat berharga yang dimiliki lebih besar dari peningkatan dana pihak ketiga (DPK). Kenaikan surat-surat berharga menghasilkan pendapatan bunga daripada kenaikan dana pihak ketiga yang menyebabkan terdapatnya biaya bunga. Jadi naiknya IPR akan menyebabkan Efisiensi Biaya meningkat.
  3. Pengaruh APB terhadap Efisiensi Biaya  
APB adalah aktiva produktif yang bermasalah dibagi total aktiva produktif, pengaruh APB terhadap Efisiensi Biaya adalah negatif. Apabila APB meningkat, dimana peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar daripada peningkatan aktiva produktif, maka peningkatan biaya cadangan penghapusan aktiva produktif lebih besar daripada peningkatan pendapatan. Meningkatnya APB akan menyebabkan peningkatan biaya cadangan penghapusan aktiva produktif yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga sehingga Efisiensi Biaya menurun.
  4. Pengaruh NPL terhadap Efisiensi Biaya  
NPL adalah kredit bermasalah dibagi total kredit, maka pengaruh NPL terhadap Efisiensi Biaya negatif. Bila NPL mengalami peningkatan berarti peningkatan kredit bermasalah meningkat lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total kredit yang diberikan. Peningkatan kredit bermasalah akan meningkatkan biaya cadangan penghapusan kredit bermasalah. Jadi peningkatan NPL akan menyebabkan peningkatan biaya cadangan penghapusan kredit bermasalah yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga sehingga Efisiensi Biaya menurun.
  5. Pengaruh PPAP terhadap Efisiensi Biaya  
Pengaruh PPAP terhadap Efisiensi Biaya adalah negatif. Apabila PPAP meningkat berarti peningkatan pencadangan untuk menutupi risiko tidak tertagih kredit atau piutang meningkat lebih besar daripada peningkatan jumlah kenaikan PPAP yang wajib dibentuk. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.7/2/PBI/2005 pasal 45, peningkatan pencadangan untuk menutupi risiko tidak tertagih kredit atau piutang akan meningkatkan biaya, sedangkan peningkatan jumlah kenaikan PPAP yang wajib dibentuk akan meningkatkan pendapatan. Jadi peningkatan PPAP akan menyebabkan peningkatan biaya bunga yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga sehingga Efisiensi Biaya menurun.
  6. Pengaruh IRR terhadap Efisiensi Biaya  
IRR adalah IRSA dibagi dengan IRSL, maka pengaruh IRR terhadap Efisiensi Biaya adalah positif dan negatif, dimana hal tersebut dipengaruhi oleh besarnya IRSA, IRSL, dan tingkat suku bunga yang dijelaskan sebagai berikut:  
Jika IRR meningkat, maka hal ini berarti  $IRSA > IRSL$ . Dalam keadaan ini, maka bisa terjadi dua kemungkinan sebagai berikut:
    - a. Jika suku bunga mengalami peningkatan, maka peningkatan pendapatan bunga akan lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, sehingga pendapatan operasional akan meningkat lebih besar daripada peningkatan biaya operasional. Keadaan ini mengakibatkan Efisiensi Biaya akan meningkat, sehingga hubungan IRR adalah positif.

- b. Jika suku bunga mengalami penurunan, maka penurunan pendapatan bunga akan lebih besar daripada penurunan biaya bunga, sehingga pendapatan operasional akan menurun lebih besar daripada penurunan biaya operasional. Keadaan ini mengakibatkan Efisiensi Biaya akan menurun, sehingga hubungan IRR adalah negatif.

Jika IRR menurun, maka hal ini berarti  $IRSA < IRSL$ . Dalam keadaan ini, maka bisa terjadi dua kemungkinan sebagai berikut :

- a. Jika suku bunga mengalami peningkatan, maka peningkatan pendapatan bunga akan lebih kecil dari pada peningkatan biaya bunga, sehingga pendapatan operasional akan meningkat lebih kecil dari pada peningkatan biaya operasional. Keadaan ini mengakibatkan Efisiensi Biaya akan menurun, sehingga hubungan IRR adalah positif.
- b. Jika suku bunga mengalami penurunan, maka penurunan pendapatan bunga akan lebih kecil daripada penurunan biaya bunga, sehingga pendapatan operasional akan menurun lebih kecil daripada penurunan biaya operasional. Keadaan ini mengakibatkan Efisiensi Biaya akan meningkat, sehingga hubungan IRR adalah negatif.

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



### Hipotesis Penelitian

1. LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, dan IRR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Efisiensi Biaya pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Efisiensi Biaya pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Efisiensi Biaya pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan.
4. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Efisiensi Biaya pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan.
5. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Efisiensi Biaya pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan.
6. PPAP secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Efisiensi Biaya pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan.
7. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efisiensi Biaya pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan.



## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

1. Jenis penelitian menurut metode analisisnya  
Teknik analisis data yang digunakan dalam mencari pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Pangestu Subagyo dan Djarwanto (2009 : 270), mendefinisikan Regresi Linier Berganda (*Multiple Linier Regression*) adalah analisis regresi linier untuk lebih dari dua variabel. Penggunaan analisis ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara beberapa variabel bebas dengan variabel terganggunya. Jadi, penelitian ini merupakan penelitian kausal.
2. Jenis penelitian menurut sumber datanya  
Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan. Adapun laporan keuangan yang akan diteliti yaitu laporan keuangan triwulanan, mulai dari triwulan satu tahun 2008 sampai dengan triwulan dua tahun 2011. Jadi, penelitian ini merupakan penelitian sekunder.

### Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini digunakan variabel-variabel yang terdiri dari :

- a. Variabel bebas terdiri dari :
  1.  $X_1 =$  LDR
  2.  $X_2 =$  IPR
  3.  $X_3 =$  APB
  4.  $X_4 =$  NPL
  5.  $X_5 =$  PPAP
  6.  $X_6 =$  IRR
- b. Variabel terikat (Y) adalah nilai Efisiensi Biaya.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. LDR  
Rasio ini merupakan perbandingan antara Total Kredit Yang Diberikan terhadap Total Simpanan Dana Pihak Ketiga yang dimiliki oleh Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan mulai triwulan satu tahun 2008 sampai dengan triwulan dua tahun 2011, dinyatakan dalam persentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor satu.
2. IPR  
Rasio ini merupakan perbandingan antara Surat Berharga yang dimiliki oleh bank terhadap Total Simpanan Dana Pihak Ketiga yang dimiliki oleh Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan mulai triwulan satu tahun 2008 sampai dengan triwulan dua tahun 2011, dinyatakan dalam persentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor tiga.
3. APB  
Rasio ini merupakan perbandingan antara Aktiva Produktif Bermasalah dengan Total Aktiva Produktif yang dimiliki oleh Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan mulai triwulan satu tahun 2008 sampai dengan triwulan dua tahun 2011, dinyatakan dalam persentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor enam.
4. NPL  
Rasio ini merupakan perbandingan antara Kredit Bermasalah dengan Total Kredit yang dimiliki oleh Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan mulai triwulan satu tahun 2008 sampai dengan triwulan dua tahun 2011, dinyatakan dalam persentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor tujuh.

5. PPAP

Rasio ini merupakan perbandingan antara PPAP yang di bentuk dengan PPAP yang wajib dibentuk yang dimiliki oleh Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan mulai triwulan satu tahun 2008 sampai dengan triwulan dua tahun 2011, dinyatakan dalam persentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor delapan.

6. IRR

Rasio ini merupakan perbandingan antara IRSA dengan IRSL yang dimiliki oleh Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan mulai triwulan satu tahun 2008 sampai dengan triwulan dua tahun 2011, dinyatakan dalam persentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor sepuluh.

7. Efisiensi Biaya

Efisiensi Biaya yang diperoleh berdasarkan perhitungan antara input dan output yang diolah dengan program *Stochastic Frontier Analysis* (SFA). Dimana input terdiri dari beban bunga dan beban operasional, dan output yang terdiri dari kredit dalam laporan keuangan Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan mulai triwulan satu tahun 2008 sampai dengan triwulan dua tahun 2011 dan dinyatakan dalam persentase.

**Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Bank-Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Kalimantan. Dalam pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan menggunakan cara sensus, yaitu pengumpulan data seluruh populasi.

**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi berganda dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y).

**Tabel 1**  
**Koefisien Regresi**

Variabel Penelitian	Koefisien
LDR (X <sub>1</sub> )	0,023
IPR (X <sub>2</sub> )	0,143
APB (X <sub>3</sub> )	3,447
NPL (X <sub>4</sub> )	-0,661
PPAP (X <sub>5</sub> )	0,049
IRR (X <sub>6</sub> )	-0,073
R Square = 0,639	Sig. F = 0,000
Konstanta = 0,910	F <sub>hit</sub> = 14,472

Dengan kata lain persamaan regresi mengukur pengaruh dari masing-masing variabel bebas antara LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, dan IRR terhadap Efisiensi Biaya untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,910 + 0,023X_1 + 0,143X_2 + 3,447X_3 - 0,661X_4 + 0,049X_5 - 0,073X_6 + e_i$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a.  $\alpha = 0,910$

Menunjukkan bahwa besarnya nilai variabel Y sebesar 0,910 satuan. Dengan asumsi bahwa besar semua variabel bebas tetap.

b.  $\beta_1 = 0,023$

Menunjukkan bahwa jika variabel X<sub>1</sub> mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka akan terjadi kenaikan pada variabel Y sebesar 0,023 satuan. Sebaliknya, jika variabel X<sub>1</sub> mengalami

penurunan sebesar 1 persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel Y sebesar 0,023 satuan. Dengan asumsi besarnya variabel lain tetap.

- c.  $\beta_2 = 0,143$   
Menunjukkan bahwa jika variabel  $X_2$  mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka akan terjadi kenaikan pada variabel Y sebesar 0,143 satuan. Sebaliknya, jika variabel  $X_2$  mengalami penurunan sebesar 1 persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel Y sebesar 0,143 satuan. Dengan asumsi besarnya variabel lain tetap.
- d.  $\beta_3 = 3,447$   
Menunjukkan bahwa jika variabel  $X_3$  mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka akan terjadi kenaikan pada variabel Y sebesar 3,447 satuan. Sebaliknya, jika variabel  $X_3$  mengalami penurunan sebesar 1 persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel Y sebesar 3,447 satuan. Dengan asumsi besarnya variabel lain tetap.
- e.  $\beta_4 = -0,661$   
Menunjukkan bahwa jika variabel  $X_4$  mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel Y sebesar 0,661 satuan. Sebaliknya, jika variabel  $X_4$  mengalami penurunan sebesar 1 persen, maka akan terjadi kenaikan pada variabel Y sebesar 0,661 satuan. Dengan asumsi besarnya variabel lain tetap.
- f.  $\beta_5 = 0,049$   
Menunjukkan bahwa jika variabel  $X_5$  mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka akan terjadi kenaikan pada variabel Y sebesar 0,049 satuan. Sebaliknya, jika variabel  $X_5$  mengalami penurunan sebesar 1 persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel Y sebesar 0,049 satuan. Dengan asumsi besarnya variabel lain tetap.
- g.  $B_6 = -0,073$

Menunjukkan bahwa jika variabel  $X_6$  mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel Y sebesar 0,073 satuan. Sebaliknya, jika variabel  $X_6$  mengalami penurunan sebesar 1 persen, maka akan terjadi kenaikan pada variabel Y sebesar 0,073 satuan. Dengan asumsi besarnya variabel lain tetap.

### Uji simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Efisiensi Biaya. Adapun pengujian hipotesis koefisien regresi secara simultan adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$   
Artinya variabel bebas  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ , secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung.  
 $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq 0$   
Artinya variabel bebas  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ , secara simultan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung.
- b.  $\alpha = 0,05$  dengan df pembilang (df1) = 6 dan df penyebut (df2) =  $n-k-1 = 56-6-1 = 49$  sehingga  $F_{tabel} = 2,29$
- c. Kriteria pengujian untuk hipotesis adalah sebagai berikut:  
Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak
- d. Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 14,472
- e.  $F_{hitung} = 14,472 > F_{tabel} = 2,29$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, dan IRR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terganggunya (Y) yaitu Efisiensi Biaya.
- f. Koefisien determinasi atau *R square* adalah 0,639 artinya perubahan yang terjadi pada variabel tergantung (Y) sebesar 63,9 persen disebabkan oleh

variabel bebas secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 36,1 persen disebabkan oleh variabel diluar penelitian yang tidak menjadi sampel dan sebenarnya juga berkontribusi mempengaruhi variabel tergantung (Y).

- g. Koefisien korelasi (R) sebesar 0.800, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yang menjadi sampel penelitian ini secara simultan mempengaruhi variabel tergantung (Y) karena besarnya mendekati angka satu. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### Uji parsial (Uji t)

Uji t dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel LDR dan IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif yang signifikan terhadap Efisiensi Biaya, serta variabel APB, NPL, dan PPAP secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Efisiensi Biaya, dan apakah variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Efisiensi Biaya. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Uji Hipotesis

- a. Sisi kanan

$$H_0 : \beta_i \leq 0$$

Artinya variabel bebas yaitu  $X_1$  dan  $X_2$  secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$$H_1 : \beta_i > 0$$

Artinya variabel bebas yaitu  $X_1$  dan  $X_2$  secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

- b. Sisi kiri

$$H_0 : \beta_i \geq 0$$

Artinya variabel bebas yaitu  $X_3$ ,  $X_4$ , dan  $X_5$  secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$$H_1 : \beta_i < 0$$

Artinya variabel bebas yaitu  $X_3$ ,  $X_4$ , dan  $X_5$  secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

- c. Uji dua sisi

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Artinya variabel bebas yaitu  $X_6$  secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$$H_1 : \beta_i \neq 0$$

Artinya variabel bebas yaitu  $X_6$  secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

2.  $\alpha = 0,05$  dengan derajat penyebut (df2) = 49 maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,67655, sedangkan untuk  $\alpha = 0,025$  dengan derajat penyebut (df2) = 49 maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,00958.

3. Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Untuk uji satu sisi kanan

$H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak apabila

$$t_{hitung} \leq t_{tabel}$$

$H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima apabila

$$t_{hitung} > t_{tabel}$$

- b. Untuk uji sisi kiri

$H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak apabila

$$t_{hitung} \geq -t_{tabel}$$

$H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima apabila

$$t_{hitung} < -t_{tabel}$$

- c. Untuk uji dua sisi

$H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak apabila -

$$t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$$

$H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima apabila

$$t_{hitung} < -t_{tabel} \text{ atau } t_{hitung} > t_{tabel}$$

Dengan menggunakan perhitungan program SPSS versi 11.5 *for windows*, diperoleh perhitungan uji t dan hasil tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas (X) beserta tingkat kontribusinya pada variabel tergantung (Y).

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Parsial**

Variabel	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	r	r <sup>2</sup>
LDR (X <sub>1</sub> )	0,226	1,67655	0,032	0,001024
IPR (X <sub>2</sub> )	1,207	1,67655	0,170	0,028900
APB (X <sub>3</sub> )	2,538	-1,67655	0,341	0,116281
NPL (X <sub>4</sub> )	-0,706	-1,67655	-0,100	0,010000
PPAP (X <sub>5</sub> )	2,907	-1,67655	0,383	0,146689
IRR (X <sub>6</sub> )	-0,624	±2,00958	-0,089	0,007921

a. Pengaruh LDR terhadap variabel tergantung (Y)

Diketahui bahwa  $t_{hitung} 0,226 < t_{tabel} 1,6766$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y). Besarnya koefisien determinasi parsial  $r^2$  adalah 0,001024 yang berarti secara parsial variabel LDR (X<sub>1</sub>) memberikan kontribusi sebesar 0,10 persen terhadap perubahan variabel tergantung (Y).

b. Pengaruh IPR terhadap variabel tergantung (Y)

Diketahui bahwa  $t_{hitung} 1,207 > -t_{tabel} 1,6766$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y). Besarnya koefisien determinasi parsial  $r^2$  adalah 0,0289 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 2,89 persen terhadap perubahan variabel tergantung (Y).

c. Pengaruh APB terhadap variabel tergantung (Y)

Diketahui bahwa  $t_{hitung} 2,538 > -t_{tabel} -1,6766$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y). Besarnya koefisien determinasi parsial  $r^2$  adalah 0,1163 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 11,63 persen terhadap perubahan variabel tergantung (Y).

d. Pengaruh NPL terhadap variabel tergantung (Y)

Diketahui bahwa  $t_{hitung} -0,706 > -t_{tabel} -1,6766$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y). Besarnya koefisien determinasi parsial  $r^2$  adalah 0,010 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 1,00 persen terhadap perubahan variabel tergantung (Y).

e. Pengaruh PPAP terhadap variabel tergantung (Y)

Diketahui bahwa  $t_{hitung} 2,907 > -t_{tabel} -1,6766$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa PPAP secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y). Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,1467 yang berarti secara parsial variabel PPAP memberikan kontribusi sebesar 14,67 persen terhadap perubahan variabel tergantung (Y).

f. Pengaruh IRR terhadap variabel tergantung (Y)

Diketahui bahwa  $t_{hitung} -0,624 > t_{tabel} ±2,0096$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y). Besarnya koefisien determinasi parsial  $r^2$  adalah 0,0079 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 0,79 persen terhadap perubahan variabel tergantung (Y).

g. Pengaruh yang paling dominan terhadap variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y)

Dari besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y) adalah sebagai berikut :

- a. LDR dengan kontribusi sebesar 0,10 persen
- b. IPR dengan kontribusi sebesar 2,89 persen

- c. APB dengan kontribusi sebesar 11,63 persen
- d. NPL dengan kontribusi sebesar 1,00 persen
- e. PPAP dengan kontribusi sebesar 14,67 persen
- f. IRR dengan kontribusi sebesar 0,79 persen

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, Uji F dan Uji t dengan menggunakan SPSS versi 11,5 *for windows* maka dapat dilakukan pembahasan yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Hasil Analisis regresi linier berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, dapat diketahui bahwa diantara keenam variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, dan IRR terdapat dua variabel bebas yang mempunyai ketidaksesuaian nilai koefisien regresi linier berganda dengan teori yaitu variabel APB dan PPAP.

#### a. LDR

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap Efisiensi Biaya adalah positif. Hasil ini diperoleh bahwa koefisien regresi untuk LDR adalah 0,023 yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif, jadi hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Menurut teori, peningkatan LDR seharusnya menyebabkan peningkatan Efisiensi Biaya. Hal ini disebabkan apabila bank memiliki semakin banyak jumlah komponen kredit yang diberikan maka perolehan laba yang berasal dari pendapatan bunga akan meningkat daripada biaya bunga yang berasal dari dana pihak ketiga yang akhirnya berpengaruh pada peningkatan efisiensi biaya.

**Tabel 3**  
**Perbandingan Hasil Regresi Berganda Dengan Teori**

Variabel	Kesimpulan	Teori	Hasil	Kesesuaian Teori
LDR	H <sub>0</sub> Diterima	Positif	Positif	Sesuai
IPR	H <sub>0</sub> Diterima	Positif	Positif	Sesuai
APB	H <sub>0</sub> Diterima	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
NPL	H <sub>0</sub> Diterima	Negatif	Negatif	Sesuai
PPAP	H <sub>0</sub> Diterima	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR	H <sub>0</sub> Diterima	Positif/ Negatif	Negatif	Sesuai

#### b. IPR

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap Efisiensi Biaya adalah positif. Hasil ini diperoleh bahwa koefisien regresi untuk IPR adalah 0,143 yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif, jadi hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Menurut teori, peningkatan IPR seharusnya menyebabkan peningkatan Efisiensi Biaya. Hal ini disebabkan apabila bank memiliki semakin banyak jumlah surat-surat berharga maka perolehan laba yang berasal dari pendapatan bunga akan meningkat daripada jumlah dana pihak ketiga yang menyebabkan biaya bunga. Maka IPR berpengaruh pada peningkatan Efisiensi Biaya.

#### c. APB

Menurut teori, pengaruh antara APB terhadap Efisiensi Biaya adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diketahui menunjukkan hasil koefisien regresi linier berganda positif sebesar 3,447 dan tidak sesuai dengan teori. Menurut teori, peningkatan APB seharusnya menyebabkan Efisiensi Biaya menurun. Hal ini dikarenakan apabila bank memiliki semakin banyak jumlah aktiva produktif bermasalah maka biaya yang timbul semakin besar yang membuat Efisiensi Biaya menurun.

#### d. NPL

Menurut teori, pengaruh antara NPL terhadap Efisiensi Biaya adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier

berganda diketahui menunjukkan hasil koefisien regresi linier berganda negatif sebesar -0,661 dan sesuai dengan teori. Menurut teori, peningkatan IPR menyebabkan Efisiensi Biaya menurun. Hal ini dikarenakan apabila bank memiliki semakin banyak kredit bermasalah maka biaya yang timbul akan lebih besar sehingga Efisiensi Biaya menurun.

e. PPAP

Menurut teori, pengaruh antara PPAP terhadap Efisiensi Biaya adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diketahui menunjukkan hasil koefisien regresi linier berganda positif sebesar 0,049 dan tidak sesuai dengan teori. Menurut teori, peningkatan PPAP seharusnya menyebabkan Efisiensi Biaya menurun. Hal ini dikarenakan apabila bank memiliki semakin banyak jumlah PPAP yang dibentuk membuat peningkatan biaya pencadangan untuk menutupi risiko tidak tertagih kredit atau piutang lebih besar daripada peningkatan PPAP yang wajib dibentuk maka Efisiensi Biaya menurun.

f. IRR

Menurut teori, pengaruh antara IRR terhadap Efisiensi Biaya adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diketahui menunjukkan hasil koefisien regresi linier berganda negatif sebesar -0,073 dan sesuai dengan teori. Menurut teori, jika IRR menurun dan suku bunga naik, menyebabkan kenaikan IRSA lebih kecil daripada kenaikan IRSL. Hal ini disebabkan apabila suku bunga naik bagi bank merupakan biaya yang akan timbul dan peningkatan biaya lebih besar dikarenakan peningkatan IRSA lebih kecil daripada peningkatan IRSL yang akhirnya berpengaruh pada penurunan Efisiensi Biaya.

## 2. Hasil uji simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F, maka diperoleh hasil bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, dan IRR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Efisiensi Biaya) pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan pada periode triwulan satu tahun 2008 sampai dengan triwulan dua tahun 2011.

Ditinjau dari besarnya koefisien determinasi 0,639, maka besarnya nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, dan IRR memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel tergantung (Efisiensi Biaya) pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan sebesar 63,9 persen. Ini menyatakan bahwa terdapat beberapa variabel lain di luar variabel bebas dalam penelitian yang dapat mempengaruhi perkembangan Efisiensi Biaya pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan dan kontribusi pengaruh sebesar 36,1 persen.

Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menduga bahwa LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, dan IRR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel tergantung (Efisiensi Biaya) pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan adalah diterima.

## 3. Hasil uji parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa dari semua variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, dan IRR ternyata tidak terdapat variabel yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Efisiensi Biaya pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan. Sedangkan variabel bebas yang memiliki

pengaruh tidak signifikan terhadap Efisiensi Biaya pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan yaitu LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, dan IRR. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. LDR

LDR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,10 persen terhadap perubahan Efisiensi Biaya pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan, dengan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Efisiensi Biaya pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan adalah ditolak.

b. IPR

IPR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 2,89 persen terhadap perubahan Efisiensi Biaya pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan, dengan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Efisiensi Biaya pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan adalah ditolak.

c. APB

APB mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 11,63 persen terhadap perubahan Efisiensi Biaya pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan, dengan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Efisiensi Biaya pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan adalah ditolak.

d. NPL

NPL mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 1,00 persen terhadap perubahan Efisiensi Biaya pada Bank-Bank

Pembangunan Daerah di Kalimantan, dengan hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Efisiensi Biaya pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan adalah ditolak.

e. PPAP

PPAP mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 14,67 persen terhadap perubahan Efisiensi Biaya pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan, dengan hipotesis keenam yang menyatakan bahwa PPAP secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Efisiensi Biaya pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan adalah ditolak.

f. IRR

IRR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,79 persen terhadap perubahan Efisiensi Biaya pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan, dengan hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Efisiensi Biaya pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan adalah ditolak.

## **KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan Uji F yang telah dilakukan maka dapat diperoleh bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, dan IRR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Efisiensi Biaya pada Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, PPAP,



- dan IRR tersebut adalah 63,9 persen yang disebabkan oleh variabel bebas secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 36,1 persen disebabkan variabel-variabel lain diluar variabel bebas. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, dan IRR secara simultan terhadap Efisiensi Biaya pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan dinyatakan diterima.
2. Variabel LDR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Efisiensi Biaya dan berkontribusi sebesar 0,10 persen terhadap perubahan Efisiensi Biaya. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap Efisiensi Biaya ditolak.
  3. Variabel IPR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Efisiensi Biaya dan berkontribusi sebesar 2,89 persen terhadap perubahan Efisiensi Biaya. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan IPR berpengaruh positif signifikan terhadap Efisiensi Biaya ditolak.
  4. Variabel APB secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Efisiensi Biaya dan berkontribusi sebesar 11,63 persen terhadap perubahan Efisiensi Biaya. Sehingga hipotesis keempat yang menyatakan APB berpengaruh negatif signifikan terhadap Efisiensi Biaya ditolak.
  5. Variabel NPL secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Efisiensi Biaya dan berkontribusi sebesar 1,00 persen terhadap perubahan Efisiensi Biaya. Sehingga hipotesis kelima yang menyatakan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap Efisiensi Biaya ditolak.
  6. Variabel PPAP secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Efisiensi Biaya dan berkontribusi sebesar 14,67 persen terhadap perubahan Efisiensi Biaya. Sehingga hipotesis keenam yang menyatakan PPAP berpengaruh negatif signifikan terhadap Efisiensi Biaya ditolak.
  7. Variabel IRR secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Efisiensi Biaya dan berkontribusi sebesar 0,79 persen terhadap perubahan Efisiensi Biaya. Sehingga hipotesis ketujuh yang menyatakan IRR berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Biaya ditolak.
  8. PPAP merupakan variabel bebas yang paling dominan yang memberikan kontribusi sebesar 14,67 persen terhadap perubahan Efisiensi Biaya pada Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan mulai triwulan satu tahun 2008 sampai dengan triwulan dua tahun 2011.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan memiliki keterbatasan-keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Periode penelitian yang digunakan selama empat tahun yaitu yang dimulai dari triwulan satu tahun 2008 sampai dengan triwulan dua tahun 2011.
2. Jumlah variabel yang diteliti terbatas, meliputi LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, dan IRR.
3. Variabel IPR masih belum jelas apakah relevan jika digunakan dalam penelitian ini. Karena minimnya penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan pada penelitian ini.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian diantaranya :

1. Untuk bank yang diteliti
  - a. Bagi Bank-Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan sudah memiliki posisi efisiensi biaya yang baik pada tahun 2008, akan tetapi pada setiap tahun berikutnya mengalami penurunan. Diharapkan BPD di Kalimantan khususnya BPD Kalimantan Selatan dan BPD Kalimantan Barat yang mengalami penurunan efisiensi biaya yang cukup besar, untuk melakukan peningkatan efisiensi biaya dengan mengurangi biaya-biaya sehingga peningkatan kredit lebih besar dari peningkatan biaya-biaya yang terjadi.
  - b. BPD di Kalimantan memiliki jumlah LDR yang sangat kecil. Hal ini disebabkan karena penyaluran kredit sangat rendah. Terutama BPD Kalimantan Selatan yang memiliki jumlah LDR lebih kecil dari ketiga BPD lainnya. Diharapkan untuk semua BPD di Kalimantan lebih meningkatkan aktivitas penyaluran kredit agar lebih besar sehingga efisiensi biaya dapat lebih baik.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil topik sejenis, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan serta menambah variabel bebas atau lebih variatif untuk pengetahuan mahasiswa terhadap dunia perbankan.

- b. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih memperhatikan hasil perhitungan rasio dari masing-masing variabel bebas yang nantinya berpengaruh terhadap variabel tergantung, supaya hasil yang diperoleh lebih akurat atau kebenaran atas penelitian lebih baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Angga Atmawardhana. 2006. *Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional yang Memiliki Unit Usaha Syariah di Indonesia, setelah pemberlakuan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (Pendekatan Data Envelopment Analysis)*, Skripsi Sarjana (tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Coelli, Tim., Estache, Antonio., Perelman, Sergio., & Trujillo, Lourdes. (2003). *A Primer on Efficiency Measurement for Utilities and Transport Regulators*. *WBI Development Studies*, February 2003.
- Djawardanto dan Pangestu Subagyo. 2009. *Statistik Induktif*. BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Edy Hartono. 2009. *Analisis Efisiensi Biaya Industri Perbankan Indonesia Dengan Menggunakan Metode Parametrik Stochastic Frontier Analysis*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Fees, Reeve, Warren. 2005. *Pengantar Akuntansi*. Edisi 21. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

- Hadad, Muliaman D. dkk. 2003. *Analisis Parametrik Untuk Efisiensi Perbankan Indonesia*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Han Brojo Suchahyo. 2011. Pengaruh Rasio LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR dan FBIR Terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Skripsi Sarjana tak diterbitkan. Sekolah Tinggi Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multi Variat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Bandung.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Cetakan keempat. PT. Grafindo Persada, Jakarta.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2/PBI/2005 tentang Kualitas Aktiva Bank Umum.
- Rachmah Mayadah. 2011. Pengaruh LDR, IPR, NPL, PPAP, IRR, PDN, dan FBIR Terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional. Skripsi Sarjana tak diterbitkan. Sekolah Tinggi Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- Rujukan dari Internet berupa Website ([www.bankbpdkalsel.co.id/bpd](http://www.bankbpdkalsel.co.id/bpd)).
- Rujukan dari Internet berupa Website ([www.bankaltim.co.id](http://www.bankaltim.co.id)).
- Rujukan dari Internet berupa Website ([id.wikipedia.org/wiki/Bank\\_Kalteng](http://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Kalteng)).
- Rujukan dari Internet berupa Website ([www.bankkalbar.co.id](http://www.bankkalbar.co.id)).
- Siti Astiyah dan Jardine A. Husman. 2006. "Fungsi Intermediasi Dalam Efisiensi Perbankan di Indonesia: Deviasi Fungsi Provit", *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Volume 8, No. 4, Hal 529-543. Bank Indonesia, Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 7/10/DPNP/2005 tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang disampaikan pada Bank Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan sebagaimana merupakan perubahan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan.
- Veithzal Rivai, dkk. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### **Data Pribadi**

Nama : Aloysius Tirta Torar  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 13 September 1990  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status Perkawinan : Belum Menikah  
Tinggi, Berat Badan : 171 cm, 55 kg  
Kesehatan : Baik  
Agama : Katolik  
Alamat Lengkap : Pondok Sidokare Indah, Blok EE-10. RT 33 RW 10  
Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia. 61214  
Telepon, HP : (031) 8952417, 085730211007  
E-mail : aloysiustirtatorar@ymail.com

### **Pendidikan**

#### **1. Formal**

1996-2002 : SD Lely Sidoarjo  
2002-2005 : SMP PGRI 9 Sidoarjo  
2005-2008 : SMA PGRI 5 Sidoarjo  
2008-2012 : Progam Sarjana (S-1) Manajemen Perbankan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Perbanas Surabaya

#### **2. Non Formal**

2009 (1 hari) : Microsoft Desktop Application Training Professional Level di STIE Perbanas Surabaya  
2010 (4 bulan) : Pendidikan Kader Perbankan (General Banking Education) di Laboratorium Bank STIE Perbanas Surabaya (Dengan Hasil – Baik)  
2011 (1 hari) : Sertifikasi TOEFL~LIKE di STIE Perbanas Surabaya (Score : 433)

**Kemampuan**

1. Kemampuan Komputer (MS. Word, MS. Excel, MS. PowerPoint)
2. Kemampuan Internet

Surabaya, 13 Februari 2012



**Aloysius Tirta Torar**